



PENGETAHUAN DAN KEIMANAN SEBAGAI FONDASI ETIKA DALAM KEHIDUPAN MODERN

Rosyadi¹, Hendri Imam
Santoso², Tarso³

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Islam Nahdlatul Ulama Indramayu Sekolah
Tinggi Ilmu Dakwah dan komunikasi Islam
Nahdlatul Ulama Indramayu
Indonesia

Korespondens:

Rosyadi.suksesbersama87@gmail.com¹, budicharles608@gmail.com², tarso@gmail.com³

; Telp: +6285155115289; TH 2026

Info Artikel

Riwayat artikel:

Submit: 10 Bulan Maret, 2026
Review: Bulan XX, 20XX
Publish: Bulan XX, 20XX
(Cambria 9)

ABSTRAC

Artikel ini membahas relasi antara pengetahuan dan keimanan sebagai dua elemen fundamental dalam pembentukan individu dan peradaban yang bermartabat. Pengetahuan yang berkembang tanpa landasan keimanan berpotensi kehilangan orientasi etis dan kemanusiaan, sementara keimanan yang tidak disertai pengetahuan berisiko melahirkan sikap dogmatis dan stagnan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual urgensi integrasi pengetahuan dan keimanan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter individu dan kehidupan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui penelaahan terhadap literatur ilmiah dan sumber-sumber pemikiran keagamaan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan dan keimanan mampu melahirkan kekuatan moral, etika, dan spiritual yang berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sinergi antara pengetahuan dan keimanan merupakan fondasi penting dalam membangun individu berkarakter, masyarakat beradab, serta peradaban yang berkelanjutan.

Keywords: pengetahuan, keimanan, etika, integrasi ilmu, peradaban

INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup, efisiensi kerja, dan perluasan akses informasi. Namun demikian, kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak disertai dengan

landasan keimanan dan nilai-nilai etis sering kali menimbulkan berbagai persoalan, seperti degradasi moral, krisis kemanusiaan, kerusakan lingkungan, serta penyalahgunaan teknologi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai instrumen teknis yang bebas nilai. Dalam perspektif normatif dan filosofis, pengetahuan memiliki dimensi tanggung jawab moral yang harus diarahkan pada kemaslahatan umat manusia. Keimanan dalam hal ini berperan sebagai landasan nilai yang memberikan arah, tujuan, dan batasan etis dalam proses pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan.

Sejumlah kajian sebelumnya telah membahas relasi antara ilmu pengetahuan dan agama, namun sebagian besar masih memposisikan keduanya secara dikotomis. Kebaruan kajian ini terletak pada penegasan pentingnya integrasi pengetahuan dan keimanan sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan dalam pembentukan karakter individu dan peradaban. Dengan pendekatan konseptual-analitis, artikel ini berupaya memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan wacana integrasi ilmu dan nilai keimanan, khususnya dalam konteks masyarakat modern yang menghadapi tantangan moral dan kemanusiaan yang kompleks. (Lusiawati, 2024)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup, efisiensi kerja, dan perluasan akses informasi. Namun demikian, kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak disertai dengan landasan keimanan dan nilai-nilai etis sering kali menimbulkan berbagai persoalan, seperti degradasi moral, krisis kemanusiaan, kerusakan lingkungan, serta penyalahgunaan teknologi. (Mugiyono, 2013)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai instrumen teknis yang bebas nilai. Dalam perspektif normatif dan filosofis, pengetahuan memiliki dimensi tanggung jawab moral yang harus diarahkan pada kemaslahatan umat manusia. Di sinilah keimanan berperan sebagai landasan nilai yang memberikan arah, tujuan, dan batasan etis dalam proses pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual hubungan antara pengetahuan dan keimanan serta relevansinya dalam pembentukan karakter individu dan kehidupan sosial. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan wacana integrasi ilmu dan nilai keimanan dalam konteks kehidupan modern.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, serta karya akademik yang relevan dengan tema pengetahuan, keimanan, dan integrasi nilai dalam ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan pencatatan sistematis terhadap sumber-sumber yang memiliki keterkaitan konseptual dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan konsep-konsep utama secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan, makna, dan implikasinya dalam konteks kehidupan individu dan sosial.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi integrasi pengetahuan dan keimanan sebagai landasan pengembangan peradaban.

A. Konsep Pengetahuan dan Keimanan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses berpikir, belajar, dan pengalaman manusia dalam memahami realitas. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti pengamatan empiris, rasionalitas, dan refleksi kritis. Dalam tradisi filsafat, pengetahuan dipahami sebagai upaya manusia untuk mencari kebenaran dan memahami hakikat kehidupan.

Sementara itu, keimanan merupakan keyakinan yang bersumber dari kesadaran spiritual terhadap keberadaan Tuhan dan nilai-nilai transendental. Keimanan tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga tercermin dalam sikap hidup, perilaku, dan cara manusia memaknai kehidupan. Keimanan memberikan orientasi moral dan tujuan akhir bagi aktivitas manusia, termasuk dalam pencarian dan penerapan pengetahuan.

Dalam konteks ini, pengetahuan dan keimanan memiliki wilayah yang berbeda namun saling terkait. Pengetahuan berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengelola dunia, sedangkan keimanan berfungsi sebagai kompas moral yang mengarahkan penggunaan pengetahuan tersebut.

B. Integrasi Pengetahuan dan Keimanan

Integrasi pengetahuan dan keimanan merupakan upaya menyatukan aspek rasional dan spiritual dalam kehidupan manusia. Integrasi ini menolak pemisahan tajam antara ilmu dan nilai, serta menegaskan bahwa pengetahuan harus dijalankan dalam bingkai keimanan dan etika.

Ketika pengetahuan didasari oleh keimanan, proses pencarian ilmu tidak hanya bertujuan untuk penguasaan dan keuntungan material, tetapi juga untuk pengabdian kepada nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Keimanan mendorong sikap rendah hati dalam berilmu, kesadaran akan keterbatasan manusia, serta tanggung jawab moral dalam menggunakan ilmu pengetahuan.

Sebaliknya, keimanan yang didukung oleh pengetahuan akan terhindar dari sikap fanatisme sempit dan irasionalitas. Pengetahuan membantu keimanan untuk berkembang secara dewasa, kritis, dan kontekstual, sehingga mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai spiritual.

C. Implikasi bagi Pembentukan Karakter Individu

Kekuatan pengetahuan yang didasari oleh keimanan memiliki implikasi besar dalam pembentukan karakter individu. Individu yang berilmu dan beriman cenderung memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi. Pengetahuan memberikan kemampuan analitis dan keterampilan praktis, sementara keimanan menanamkan nilai kejujuran, keadilan, dan empati.

Dalam dunia pendidikan, integrasi pengetahuan dan keimanan dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif akan menghasilkan generasi yang mampu menggunakan ilmunya untuk kebaikan bersama.

Selain itu, individu yang memadukan pengetahuan dan keimanan akan memiliki ketahanan moral dalam menghadapi godaan penyalahgunaan ilmu dan kekuasaan. Keimanan menjadi pengendali internal yang mencegah penggunaan pengetahuan secara destruktif.

D. Implikasi Sosial dan Peradaban

Pada tataran sosial, integrasi pengetahuan dan keimanan berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Pengetahuan yang didasari oleh keimanan mendorong lahirnya kebijakan dan inovasi yang berpihak pada kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan.

Dalam sejarah peradaban, kemajuan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual terbukti mampu melahirkan peradaban yang unggul dan berkelanjutan. Sebaliknya, peradaban yang mengabaikan dimensi keimanan sering kali mengalami krisis moral dan kehancuran internal.

Oleh karena itu, sinergi antara pengetahuan dan keimanan menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan global, seperti krisis lingkungan, konflik sosial, dan dehumanisasi akibat perkembangan teknologi.

Conclusion

Pengetahuan dan keimanan merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam membangun kehidupan manusia yang bermakna dan berorientasi pada nilai. Pengetahuan berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan mengelola realitas kehidupan, sedangkan keimanan berperan sebagai landasan moral dan spiritual yang mengarahkan penggunaan pengetahuan tersebut.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa ketika pengetahuan didasari oleh keimanan, maka pemanfaatannya akan lebih bertanggung jawab, etis, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Integrasi pengetahuan dan keimanan tidak hanya berimplikasi pada pembentukan karakter individu yang berintegritas, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya tatanan sosial dan peradaban yang berkeadilan serta berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan integrasi pengetahuan dan keimanan perlu terus dikembangkan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Zarkasyi, H. F. (2018). *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat*. Jakarta: INSISTS.
- Zurqoni. (2019). Integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 157–170.
- Lusiawati, I. (2024). *PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING*. 1(2).
- Mugiyono. (2013). *PERADABAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SEJARAH*.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/457/407>